

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Berdasarkan kurikulum itulah proses pendidikan diharapkan dapat berjalan dengan arah dan tujuan yang benar. Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini mengalami peralihan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) serta Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik, serta dapat mengimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru juga harus mampu menanamkan dan

mengembangkan nilai-nilai moral pada diri siswa, sesuai dengan fungsi Pendidikan nasional bahwa untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Fathurrohman, 2013:7).

Guru sebagai profesi kependidikan merupakan suatu pekerja suatu yang memerlukan kompetensi dalam pendidikan agar dapat melaksanakan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Guru harus mampu merancang program pelaksana pembelajaran dan mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan hal ini sangat berpengaruh pada cara mengajar guru akan suatu tanggung jawab sebagai guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa karena jika guru tidak memberikan contoh yang baik maka siswa juga akan meniru gaya yang diberikan oleh guru itu sendiri.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 227), Pembelajaran PKn di sekolah dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Namun dalam aplikasinya, pembelajaran PPKn menjadi pelajaran yang hanya bersifat hafalan saja yang hanya menyentuh ranah kognitif pada diri siswa.

Menurut Winataputra dalam Winarno (2014:7) mengatakan “Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan”.

Untuk mewujudkan pembelajaran PPKn seharusnya dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang berlandaskan Pancasila. Guru sebagai ujung tombak yang secara langsung menghadapi siswa harus mampu menerapkan kurikulum yang berlaku. Apabila guru dapat menerapkan kurikulum tersebut dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, maka akan memungkinkan meningkatnya aktivitas pembelajaran siswa, dan seluruh potensi serta karakter yang dimiliki oleh siswa pun dapat berkembang. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu sehingga banyak yang mengatakan bahwa pendekatan ini adalah suatu metode .

. Pendekatan pembelajaran *saintific* pada saat ini salah satu pendekatan yang digunakan dalam berbagai sekolah ataupun dunia pendidikan karena pendekatan ini adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menentukan masalah atau merumuskan masalah).

Pendekatan ini berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator namun dalam kenyataannya banyak masalah yang terjadi dalam pendekatan ini baik dalam moral siswa baik dalam proses pembelajaran banyak sekali masalah yang dihadapi

karna dalam hal ini tidak semua siswa dapat membina diri sendiri yang artinya harus adanya bimbingan dari guru atau tenaga pendidik maka dalam hal ini masih banyak sekolah yang tidak menggunakan pendekatan ini dikarenakan banyak masalah yang timbul setelah adanya pembelajaran ini .

Adapun masalah yang timbul dalam penerapan pembelajaran ini adalah salah satunya moral siswa yang semakin buruk antara siswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan yang rendah pasti dapat dikatakan yang pintar semakin pintar karena dalam penerapannya siswa yang kurang dalam bidang pengetahuannya dan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan maka hasil belajar siswa pun semakin rendah dan hal ini sudah banyak terjadi di kalangan siswa maka dari itu harus ada bimbingan dari gurunya bukan dibiarkan siswa yang berperan aktif. Disamping itu siswa yang tidak berani mengungkapkan pemikirannya bagaimana mungkin siswa tersebut mau sendiri tanpa adanya arahan yang diberikan dari guru padahal salah satunya hal yang sangat penting dalam bidang ini adalah peran guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya terutama dalam moral siswanya.

Mata pelajaran PPKn merupakan saran pemerintah dan dunia pendidikan untuk menanamkan nilai budaya bangsa dan sistem pemerintahan negara sehingga peserta didik memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang baik dan untuk membangun bangsa dan negara. pendidikan kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan adanya kurikulum dapat meningkatkan kualitas siswa baik dalam kurikulum KTSP maupun kurikulum

2013 karena dalam kurikulum ini adanya langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh guru dan memberikan atau membagikan pengetahuan kepada siswa .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Saintific* Pada Pembelajaran PPKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Mengingat begitu banyaknya masalah yang sudah didefinisikan dan supaya peneliti lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti serta adanya keterbatasan kemampuan menulis, maka penulis hanya merasa perlu membuat suatu pembatasan masalah yang diteliti.

Maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendekatan *saintific* pada pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar siswa dalam bidang pengetahuan (kongnitif) kelas VIII SMP Negeri 34 Medan .

### **1.3 Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data perlu dibuat suatu rumusan masalah yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pendekatan *saintific* pada pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar siswa ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *saintific* pada pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar siswa.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembangunan dunia ilmu pendidikan pada umumnya bagi instansi terkait. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru bidang studi PPKn, supaya penerapan pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn
2. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai motivasi dalam pembelajaran PPKn
3. Bagi jurusan PPKn, menambah informasi dan sumber bacaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman tentang bidang pendidikan yang saya sedang diemban dan untuk semakin mengerti akan penerapan pendekatan saintific dalam pembelajaran PPKn